

**BENTUK ARANSEMEN DAN FUNGSI MUSIK KELOMPOK NORTH
SUMATERA BRASS DALAM TATA IBADAH GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP)
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh

**Bernard Oliver Andreas Simanjorang
NIM 07208244040**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

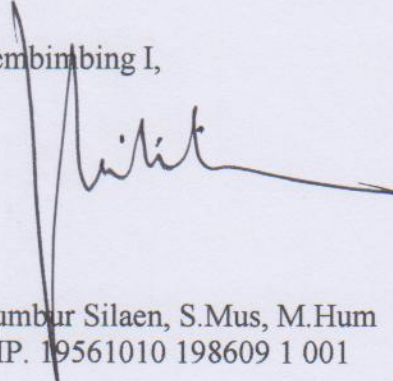
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

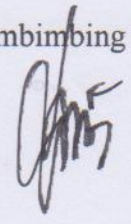


Yogyakarta,

Pembimbing I,


Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001




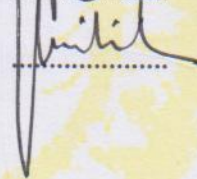
Pembimbing II,


Drs. Sritanto, M.Pd
NIP. 19630917 198903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan” ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M. Pd	Ketua Penguji		24/07-13
Drs. Sritanto, M. Pd	Sekretaris Penguji		24/07-13
Drs. Pujiwiyan, M. Pd	Penguji I		24/07-13
H. Tumbur Silaen, S. Mus, M. Hum	Penguji II		22/07-13

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bernard Oliver Andreas Simanjorang

NIM : 07208244040

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,
Penulis,



Bernard Oliver Andreas Simanjorang

**BENTUK ARANSEMEN DAN FUNGSI MUSIK KELOMPOK NORTH
SUMATERA BRASS DALAM TATA IBADAH GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP)
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh

**Bernard Oliver Andreas Simanjorang
NIM 07208244040**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

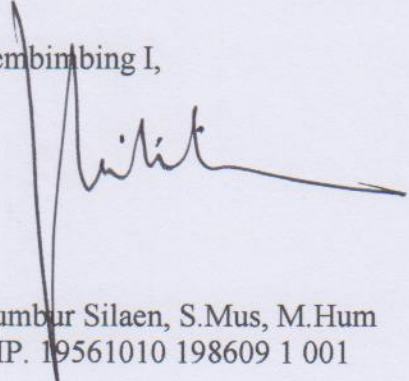
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

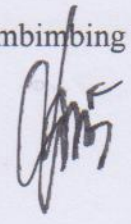


Yogyakarta,

Pembimbing I,


Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001




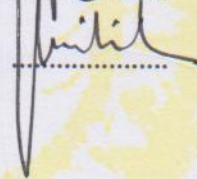
Pembimbing II,


Drs. Sritanto, M.Pd
NIP. 19630917 198903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan” ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M. Pd	Ketua Penguji		24/07-13
Drs. Sritanto, M. Pd	Sekretaris Penguji		24/07-13
Drs. Pujiwiyan, M. Pd	Penguji I		24/07-13
H. Tumbur Silaen, S. Mus, M. Hum	Penguji II		22/07-13

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bernard Oliver Andreas Simanjorang

NIM : 07208244040

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,
Penulis,

Bernard Oliver Andreas Simanjorang

MOTTO

**Pikiran yang kuat selalu mampu berharap
dan selalu memiliki alasan untuk berharap.**

Thomas Carlye

Skripsi ini di persembahkan kepada:

- **Kedua Orangtua dan keluarga besarku yang selalu senantiasa memberikan support materi, kasih sayang, dan semangat yang sangat luar biasa sampai sekarang.**
- **Keluarga KSBJ yang selalu mendukung dan menyemangatiku.**
- **Teman- teman Seperjuangnganku di kampus musik UNY.**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Allah atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta" dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Antara lain:

1. Kedua pembimbing, yaitu Bapak T. Silaen, S.Mus, M.Hum. dan Bapak Drs. Sritanto, M.Pd. yang setia dan sabar dalam membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam proses penulisan skripsi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
2. Keolompok North Sumatera Brass (NS) yang telah banyak membantu dalam perolehan data untuk penulisan skripsi ini, terima kasih banyak, GBU all.
3. Pdt. Monang Silaban, S.Th dan Pdt. Merry K Pakpahan, S.Th yang bersedia membantu dalam perolehan data untuk penulisan skripsi ini.
4. Majelis dan Jemaat Gereja yang selalu mendukung dan membantu dalam perolehan data untuk penulisan skripsi ini, terima kasih banyak, GBU all.

5. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Upahmu Besar di SORGA.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta semua pihak lain pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi peningkatan kemampuan penulis di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta,
Penulis

Bernard Oliver Andreas Simanjorang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Tekstur	7
a. Tekstur musik <i>monoponi</i>	7
b. Tekstur musik <i>homoponi</i>	7
c. Tekstur musik <i>foliponi</i>	8
2. Bentuk Lagu	13

3. Pengertian Aransemen	14
4. Struktur Aransemen	15
5. Fungsi Musik	16
6. Musik	17
7. Brass Band	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Penentuan Materi Penelitian	25
1. Penentuan Lokasi	25
2. Penentuan Objek	25
3. Penentuan Nara Sumber	26
C. Data Penelitian	26
1. Bentuk Data	26
2. Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	30
E. Analisis Data dan Validitas Data	31
1. Analisis Data	31
a. Reduksi Data	31
b. Display atau Penyajian Data	33

c. Verifikasi Data	34
2. Validitas Data	34

BAB IV :

BENTUK ARANSEMEN DAN FUNGSI MUSIK KELOMPOK NORTH SUMATERA BRASS DALAM TATA IBADAH GEREJAHURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) DI YOGYAKARTA	37
A. Gambaran secara umum gereja HKBP Yogyakarta	37
B. North Sumatera Brass (NS)	40
C. Bentuk Lagu Kidung jemaat.....	41
1. Bentuk lagu satu bagian.....	42
2. Bentuk lagu dua bagian	43
D. Penggarapan Aransemen lagu kidung jemaat setiap instrument	
1. Tekstur musiknya	45
a. Tekstur homophony	45
b. Tekstur poliphony.....	53
2. Struktur Aransemennya.....	58
E. Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta	59
1. Fungsi musik sebagai sarana komunikasi	60
2. Fungsi musik sebagai ritual agama	61
BAB V. KEIMPULAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Triangulasi teknik pengumpulan data.....	35
Gambar 2 : Triangulasi teknik sumber data.....	36
Gambar 3 : Lagu Aku Mau Mengerti seseuai dengan buku Kidung jemaat	42
Gambar 3 : Lagu Jika jiwa Aku Berdoa seseuai dengan buku Kidung Jemaat.....	43
Gambar 4 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 1 sampai 6	45
Gambar 5 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 7 sampai 14	46
Gambar 6 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 15 sampai 22	47
Gambar 7 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 22 sampai 29.....	48
Gambar 8 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 30 samapai 37	49
Gambar 9 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 38 sampai 45	50
Gambar 10 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 46 sampai 50	51
Gambar 11 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 51 sampai 55	52

Gambar 12 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 1 sampai	
birama 6	54
Gambar 13 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 7 sampai	
birama 12	55
Gambar 14 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 13 sampai	
birama 18	56
Gambar 15 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 19 sampai	
birama 23	57
Gambar 16 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 23 sampai	
birama 27	58

**BENTUK ARANSEMEN DAN FUNGSI MUSIK KELOMPOK NORTH SUMATERA
BRASS DALAM TATA IBADAH GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP)
DI YOGYAKARTA**

oleh
Bernard Oliver Andreas Simanjorang
NIM. 07208244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk aransemen dan fungsi musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah di gereja HKBP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat *etnografis*. Yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa kamera digital untuk merekam suara sekaligus untuk merekam gambar. Untuk pemeriksaan kebenaran dan keabsahan data dilakukan prosedur validitas data yang menggunakan triangulasi yang berfungsi untuk mencocokkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut: Aransemen yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu; (1) dilihat dari bentuk lagunya terdiri dari bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian, (2) dilihat dari tekstur musiknya dibedakan menjadi homophony dan poliphony, (3) dilihat dari struktur aransemennya dikembangkan menjadi *introduksi*, lagu, *interlude*, *chours*, *vamp*, dan *endhing*. Dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi yang dilakukan terhadap informan tentang Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass tersebut menambah ke hikmatan bernyanyi untuk memuji Tuhan dalam ibadah di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik, kehadiran musik terlihat dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan bunyi dan instrumen musik lewat nyanyian. Musik adalah rangkaian suara yang ekspresif yang diberikan sedemikian rupa sehingga membangkitkan respon manusia. Perkembangan gaya musik mengikuti perkembangan zaman dimana musik mengalami perubahan-perubahan, baik dari kegunaan musik, alat, serta ragam musik itu sendiri. Dalam gaya termasuk unsur-unsur melodi, harmoni, dan irama atau *rhythm* yang terpadu dalam musik. Perkembangan musik bermanfaat di berbagai kegiatan seperti hiburan, terapi jiwa, kegiatan sosial, acara ritual dan keagamaan juga digunakan sebagai media komunikasi. Hal ini juga dapat kita lihat dalam tata ibadah pada gereja HKBP di Yogyakarta.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah persekutuan orang Kristen yang ada ditengah-tengah orang batak. Seiring penyebaran yang dilakukan persekutuan HKBP tidak hanya terdiri dari orang-orang batak saja, melainkan sudah menjadi persekutuan dari berbagai macam suku bangsa dan golongan di Indonesia juga segala bangsa di seluruh dunia yang di baptis ke dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dalam penginjilan agama Kristen di Tanah Batak terdapat sejumlah jemaat atau *pargodungan* (*setasi zending*). Jemaat-jemaat tersebut sejak awal diarahkan untuk membentuk sebuah gereja mandiri dari *Zending* (pusat).

Andreas Christanday (2009:17) mengatakan, kata Ibadah (*worship*) berasal dari bahasa Inggris kuno *weorthscipe*. *Weorth* dan *scipe* (*ship*) yang memiliki pengertian peduli terhadap seseorang dalam tindakan atau perbuatan yang tulus. Dalam pengertian lain oleh Florentina W. Kusumawati melalui Marpaung (2012:3) mengatakan ibadah sendiri adalah gereja atau tempat orang percaya, yang menunjukkan kebesaran iman disertai ungkapan pujian, penyembahan, dan berucap syukur kepada Tuhan. Sehingga pujian dan penyembahan adalah sarana untuk mengalami kuasa Tuhan dalam memberkati kita umat yang percaya kepada-Nya

Kata berucap syukur bersifat diam dan beribadah, menjadi keharusan bagi kita untuk mengucap syukur walau bersifat tenang dalam hati dan pribadi. Ibadah, syukur, pujian dan penyembahan akan berbeda jika tidak ada musik di dalam gereja yang mempunyai peranan penting terutama di dalam pembinaan rohani jemaat. Begitu juga halnya dengan ibadah di gereja HKBP Yogyakarta, musik juga memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam setiap proses ibadahnya. Pelayanan musik yang sudah ada di gereja HKBP Yogyakarta biasanya hanya dengan instrumen *keyboard*, organ, dan *song leader* (pemimpin nyanyian).

Gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta memiliki tiga kali ibadah setiap minggunya yaitu, (1) 06.30 WIB, (2) 08.30 WIB, (3) 17.30 WIB. Yang umumnya mempunyai tata ibadah dengan dua bahasa setiap minggunya. Pertama memakai Bahasa Indonesia, kedua memakai bahasa Batak Toba, ketiga kembali memakai bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kelompok musik North

Sumatera Brass dipercaya untuk mengiringi ibadah ketiga yang dimana memakai bahasa Indonesia. North Sumatera Brass diharapkan dapat memberikan apresiasi positif terhadap pengembangan musik gereja, dan memberikan semangat baru para pemusik gereja untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan dan menemukan hal baru dalam musik gereja, khususnya di gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta.

North Sumatera Brass adalah sebuah kelompok musik tiup yang keseluruhan personilnya merupakan orang-orang suku Batak yang berasal dari pulau Sumatera Utara dan mereka adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta dengan minat utama musik pendidikan dan musik pertunjukan.

Suka Hardjana melalui Marpaung (2012:3) dalam proses penciptaan musik terdapat beberapa cara yang berbeda. seorang mencipta musik atau yang disebut *composer* adalah membuat elemen-elemen musik yang di dalamnya antara lain: melodi, akord, kontrapung dalam bentuk orkestrasi maupun instrumentasi. Selain *composer* ada juga penata musik atau *arranger* sebagai pengolah karya musik untuk diaransemen sehingga karya musik tersebut memiliki nuansa dan suasana baru. Sedangkan aransemen menurut Banoe (2003:30) merupakan gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental. Didalam kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dinyatakan bahwa aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah. Dalam

penggunaan musik juga dapat digunakan dalam tata ibadah di gereja yang bukanlah sebagai tambahan, melainkan hal yang umum di Indonesia dalam ibadah umat Kristiani.

Dari uraian singkat diatas dapat di lihat bahwa kelompok North Sumatera Brass yang formatnya terdiri dari; 1 trompet, 2 saxophone, 1 trombone, 1 tuba, dan 1 keyboard, 1 pemain drum set, dan 1 pemain gitar *electric* merupakan suatu hal yang baru dalam musik pada tata ibadah di gereja HKBP. Dimana, bentuk format yang biasa dilakukan dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta tersebut terdiri dari; 1 organ dan 1 keyboard. Dan dilihat dari bentuk lagu tekstur musiknya dan struktur aransementnya juga berbeda dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru tersebut. Oleh karena itu dalam studi kasus ini peneliti tertarik ingin meneliti secara rinci bagaimanakah bentuk aransemen musik dan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di HKBP Yogyakarta dan bagaimanakah respon jemaat gereja HKBP Yogyakarta terhadap kelompok North Sumatera Brass.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bentuk aransemen dan fungsi musik terhadap kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah digereja Huria Batak Kristen Protestan (HKBP) di Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian musik ditinjau dari bentuk aransemen dan formasi instrument dan dari jenis musik yang dimainkan.
2. Mendeskripsikan fungsi musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass terhadap tata ibadah di gereja HKBP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu yang sedang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis:
 - a. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni FBS UNY hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bentuk penyajian dan fungsi musik dalam tata ibadah pada gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.
 - b. Sebagai masukan dan bahan referensi yang ada kaitannya dengan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY misalnya, ilmu bentuk analisis, ilmu harmoni, komposisi, aransemen, ansambel, dan apresiasi musik.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam penyajian musik dalam mengiringi tata ibadah di gereja.
2. Secara praktis:
- a. Memberikan variasi musik dalam tata ibadah pada gereja-gereja di Yogyakarta khususnya di gereja HKBP Yogyakarta.
 - b. Menjadi wadah kreatifitas pada kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Tekstur

Kata tekstur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ukuran dan susunan (jaringan) suatu benda Setiawan (*Software KBBI* 2010). Tetapi dalam musik, tekstur merupakan susunan dan hubungan yang khas dari faktor-faktor melodis dan harmonis Miller dalam Bramantyo. Bentuk musik menurut Prier (1996:2) adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Tekstur musik sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tekstur musik *monophony*, *homophony* dan *poliphony*.

a. *Monophony*

Menurut Banoe (2003:281) mengatakan, *monophony* adalah suara tunggal. Karya musik berupa melodi tanpa dukungan harmoni maupun suara lain yang kontrapungtis.

b. *Homophony*

Homophony adalah bunyi yang sama yang dimainkan secara serempak (bersamaan). Menurut Prier (1996:102) mengatakan, homofoni adalah musik yang disusun secara “*vertikal*” yang artinya masing-masing suara pada setiap saat menghasilkan salah satu akord yang menentukan juga

kombinasi nada yang dipakai oleh masing-masing suara. Suara-suara mulai dan berakhir bersama, kata-kata syair diucapkan bersama. Kesannya kompak, menyakinkan tetapi juga berat, dan statis.

c. *Poliphony*

Poliphony adalah musik yang disusun secara “horizontal” dan (vertikal) dimana, agar masing-masing suara berdikari dengan insting (naluri) sendiri-sendiri (tidak bersama-sama) suara yang satu dikejar dengan suara yang mulai sesudahnya sambil meniru namun dengan usaha pula agar bunyi bersama menghasilkan interval yang konsonan atau juga disonan. *Poliphony* dibedakan menjadi dua bagian yaitu, *poiphony* bergaya ketat dan bentuk *poliphony* bergaya bebas.

1) *Poliphony* bergaya ketat

Bentuk musik polifoni bergaya ketat terdiri dari beberapa bagian yaitu; (1) *kanon*, (2) *motet*, (3) *madrigal*, (4) *ricercare*, (5) *fuga*.

a) *Kanon*

Menurut Soeharto (1992:60) mengatakan jenis komposisi lagu yang khusus dibuat untuk dinyanyikan oleh dua kelompok atau lebih, yang dilakukan dengan susul-menyusul sesuai dengan petunjuk dari pembuat lagunya.

b) *Motet*

Motet adalah jenis komposisi paduan suara gereja yang disusun secara *poliphony* (musik yang disusun secara bersahut-sahutan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya) Soeharto (1992:85).

Sedangkan menurut Prier (2009:121) mengatakan, sebuah lagu pokok (*gregorian*) dengan nada-nada panjang disertai oleh sebuah lagu improvisasi yang disebut “*moteus*” dengan nada-nada pendek dan dengan gaya melismatis dengan syair baru. Umumnya motet berisi syair rohani ataupun duniawi; namun tidak diciptakan untuk ibadah.

c) *Madrigal*

Madrigal adalah jenis musik vokal Italia yang memiliki syair puitis namun masih agak kasar. Kemudian isinya menjadi lebih serius, yang temanya diambil dari dunia pahlawan dan cinta. Bentuk musik terdiri dari tiga bagian atau bait yang dilanjutkan dengan sebuah *refren* umumnya terdapat dua suara dimana suara atas dihias dengan suara bawah yang berfungsi sebagai pegangan ritmis, Prier (2009:106).

d) *Ricercare*

Ricercare adalah bentuk musik instrumental yang pada awalnya dipakai untuk *lute* (gitar) dimana dipakai teknik improvisasi, namun kemudian dipakai juga untuk organ dan alat tiup, Prier (2009:187). Sedangkan menurut Kodijat (1983:63) mengatakan, komposisi instrumental yang *polifonis*, suara-suara yang berimitasi (tiruan yang dibuat mirip dengan aslinya).

e) *Fuga*

Fuga adalah bentuk musik instrumental dengan jumlah suara tertentu yang saling mengejar atau saling menirukan. Biasanya sebuah fuga dimulai dengan suatu tema, sebuah melodi yang khas, tanpa diakhiri dengan penutup yang jelas, tema ini langsung disambung dengan suara kedua (jawaban) biasanya dalam tingkat dominan sedangkan suara pertama tadi dilanjutkan dengan lagu yang berkontrapung dengan tema suara ketiga (dalam *tonika*) tema mulai dibawakan oleh suara 2 tadi. Suara satu dan dua berjalan terus sebagai kontrapung kemudian dalam suara 4 dalam dominan. Setelah tema dimunculkan dalam semua suara, maka selesai bagian pertama dari fuga. Disusul dengan suatu *intermezzo* (selingan bagian diantara dua bagian yang penting) dimana temanya sengaja tidak dipakai. Pada suatu ketika mulai pengolahan kedua yang umumnya lebih bebas sedikit dan belum tentu semua suara mendapat tema, tema dimunculkan dalam tingkat selain *tonika* (pertama) dan *dominan* (kelima). Dan tak jarang terdapat *stretto* (Sempit atau tema belum selesai dibawakan dalam suara satu sudah mulai dalam suara lain), Prier (2009:48).

2) *Poliphony* bergaya bebas

Bentuk musik *polofoni* bergaya bebas terdiri beberapa bagian yaitu; (1) *Canzona*, (2) *Toccata*, (3) *Invention*, (4) *Preludium*.

a) *Canzona*

Canzona adalah nama yang berbentuk syair berbait dengan skema sanjak (karangan pendek sebuah bentuk sastra musik) yang bermacam-macam. Dan terdapt pula komposisi instrumental dalam bentuk canzona (nyanyian), berupa aransemen untuk gitar (lute) atau *keyboard* (organ) sebagai iringan nyanyian atau kemudian sebagai komposisi musik instrumental, Prier (2009:85).

b) *Toccata*

Toccata adalah jenis musik komposisi musik instrumental, khususnya untuk alat musik *keyboard*. Tidak memiliki bentuk maupun sifat tersendiri. Namun bagi pemain, yang menarik ialah adanya kesempatan menampilkan kemahirannya memainkan ataupun mengolah bilah-bilah nada, Soeharto (1992: 135).

c) *Invention*

Invention adalah karya musik pendek dengan dua suara tanpa bentuk tertentu. Tiap *invention* berkembang dari satu tema pendek dan umumnya dijawab dalam oktaf. Umumnya terdapat tiga bagian dimana bagian tengah merupakan satu kontras (modulasi ke tonalitas pararel), Prier (1996:140).

d) *Preludium*

Preludium adalah istilah untuk jenis musik pembukaan instrumental dalam satu bagian dan bergaya bebas. Secara historis preludium berkembang dari prektek *improvisasi*, misalnya

sebagai permainan (bukan intro) yang mendahului sebuah nyanyian ibadat. Sesudah abad ke 15 preludium di notkan, namun tidak kehilangan pula karakter bebas dari *improvisasi*. Dengan demikian ia kontras dengan apa yang terdengar sesudahnya, sebuah nyanyian *Gregorian* atau sebuah motet (dalam gereja Katolik) atau sebuah *choral* (dalam gereja Protestan). Preludium dipakai juga sebagai karya musik lepas (tersendiri) didalam atau diluar ibadat (misalnya sebagai bahan pelajaran) dan biasanya dilanjutkan dengan *fuga*, Prier (2009:168).

Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa tekstur musik yang digunakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta adalah tekstur musik *homophony* dan *poliphony* yang bergaya bebas. Dimana, setiap lagu yang dibawakan dalam tata ibadah digereja berbentuk syair yang berbait dengan skema sajak (karangan pendek sebuah bentuk sastra musik) dan bentuk musik yangjg dibawakan selalu karya musik pendek.

2. Bentuk Lagu

Bentuk lagu menurut Banoe (2003:233) dapat dideskripsikan sebagai nyanyian atau juga karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian.

a. Bentuk lagu satu bagian

Bentuk lagu satu bagian terdiri dari satu kalimat saja. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya. Kode – kode untuk menyusun kalimat lagu satu bagian terdiri dari:

a = pertanyaan kalimat A

x = jawaban kalimat A

b. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu yang banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk mengiringi, dan sebagainya) adalah bentuk lagu dua bagian. Kode – kode untuk menyusun kalimat lagu dua bagian terdiri dari:

a = pertanyaan kalimat A

x = jawaban kalimat A

b = pertanyaan kalimat B

y = jawaban kalimat B

Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu yang digunakan dalam tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta adalah terdiri dari bentuk lagu satu bagian dan dua bagian. Yang dimana, terdiri dari satu kalimat yang disimbolkan dengan A dan yang terdiri dari dua kalimat yang berlainan yang disimbolkan dengan kode A dan B.

3. Pengertian Aransemen

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan). Menurut Corozine melalui Septian (2011:9) mengatakan aransemen adalah seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk aslinya. Didalam kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dinyatakan bahwa aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah. Dalam Ensiklopedia online (<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik:19:07:2013>) dinyatakan bahwa, Aransemen merupakan aktivitas menulis ulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrument atau suara dalam harmoni atau tambahan dari aslinya

4. Struktur Aransemen

Kata struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu Setiawan (*Software KBBI* 2010). Mengaransemen sebuah lagu membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang cocok sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Kawakami (1975:260) ada beberapa elemen yang membentuk struktur itu antara lain : *introduksi*, *chorus*, *interlude*, *variasi*, *ending*, dan *vamp*. (1) *Introduksi* adalah dalam sebuah aransemen merupakan peranan penting dalam sebuah aransemen lagu. selain sebagai pembuka, *introduksi* atau

biasanya disingkat dengan intro ini juga sebagai pengantar dari keseluruhan lagu, (2) *chorus* adalah ulangan lagu, (3) *interlude* adalah permainan musik sebagai persiapan dari bait ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik, (4) variasi merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. Prinsip variasi ini berlaku jika tema sebuah komposisi muncul kembali. Ada beberapa macam variasi yaitu variasi ritmis merupakan perubahan melodi melalui pemindahan posisi ritmis tanpa mengubah melodi asli, variasi melodi merupakan rangkaian nada-nada atau bunyi yang menyatu dan biasanya bervariasi dalam tinggi rendah, naik turun dan panjang-pendeknya nada, dan variasi harmoni adalah bentuk keselarasan bunyi dan merupakan hal yang mendukung dalam mengembangkan melodi karya music, (5) *vamp* adalah sebuah pengantar sederhana atau frase pengiring maupun perpindahan akord menuju penutup, dan (6) *ending* adalah bagian terakhir,. Selain itu, dalam mengaransemen suatu karya, perlu juga memahami unsur-unsur musikal yang diantaranya ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamik. Ritme merupakan elemen waktu yang dihasilkan dari durasi serta aksen-aksen yang dianggap sebagai penentu dari adanya musik. Gerakan tersebut mengalir secara teratur karena munculnya aksen yang secara tetap, keindahan akan lebih terasa oleh adanya perbedaan nilai dari satu-satuan bunyi.

Adapun tujuan dalam mengaransemen musik antara lain; (1) memberikan nuansa bagi karya orisinalnya. Artinya, aransemen baru dapat memberikan nuansa baru yang berbeda dari karya aslinya, (2) Menghilangkan perasaan monoton karena mendengarkan aransemen musik yang berbeda, (3)

Memberikan nilai tambah bagi musik yang diaransemen, dan (4) memberikan genre baru seiring perkembangan teknologi dan masyarakat itu sendiri.

5. Fungsi Musik

Fungsi dan tujuan seni menurut Laura (2011:8) bahwa tujuan penyajian kesenian penting untuk memberi daya pengikat, memberi arah dan memberi makna kepada segala sesuatu bagian dari kesenian sehingga menjadi jelas sarannya. Dalam kontribusinya kepada masyarakat, baik yang bersifat individu maupun sosial. Maksud dari fungsi mengungkapkan ekspresi melalui pengetahuan, rasa emosi, pengalaman jiwa dan perasaan. Sesuai dengan pendapat Allan P. Merriam (1964, 219 : 226) terdapat beberapa fungsi musik, yaitu:

- a. Sebagai sarana Entertainment, artinya musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
- b. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antara para pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti: komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.
- c. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai symbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
- d. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa, dan lain-lain.
- e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
- f. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
- g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu budaya.
- h. Sebagai wujud integra (secara keseluruhan) dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan

kelompok sosial. Musik yang berbeda akan membentuk kelompok yang berbeda pula.

Delapan macam fungsi musik di atas dianggap relevan dengan fungsi Kesenian North Sumatera Brass.

6. Musik

Menurut Khan (2002:3) mengatakan seni musik disebut sebagai seni surgawi, sementara seni yang lain tidak disebut begitu. Yang jelas, kita melihat Tuhan dalam semua jenis kesenian dan ilmu pengetahuan. Namun, hanya dalam musik saja kita melihat Tuhan bebas dari segala bentuk dan pemikiran. Kalau tiap kesenian yang lain terdapat pengidolaan. Setiap pemikiran, setiap kata, memiliki bentuknya. Suara saja, ia tidak terikat oleh bentuk. Setiap kata dalam puisi membentuk sebuah gambar dalam pikiran kita. Suara saja, ia tidak menjadikan obyek apapun muncul di depan kita. Setiawan (*Software KBBI* 2010) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi).

Menurut Baker dalam Mudjilah (2004:4) mengatakan bahwa musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah *horizontal* (\rightarrow), dan tinggi rendahnya dalam arah *vertikal* (\updownarrow). Menurut Miller dalam Bramantyo unsur – unsur musik terdiri dari nada, elemen – elemen waktu, melodi, harmoni, dan dinamika.

a. Nada

Nada menurut Miller dalam Bramantyo adalah suatu bunyi yang dihasilkan oleh getaran – getaran udara yang teratur. Unsur – unsur nada terdiri dari; (1) tinggi rendah nada, (2) panjang pendek nada, (3) keras lemah bunyi nada, (4) warna suara.

b. Elemen – elemen waktu

Menurut Miller dalam Bramantyo musik adalah suatu seni yang berada dalam waktu yang mediumnya adalah bunyi yang sebenarnya, yang tidak menetap melainkan bergerak didalam suatu rentangan waktu. Dalam musik elemen – elemen waktu ini terdiri dari; (1) tempo yaitu sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, didalam musik menunjukkan pada cepat lambatnya suatu lagu, (2) meter yaitu dalam musik meter ditunjukan dengan tanda – tanda yang memperlihatkan jumlah ketukan – ketukan untuk sebuah birama., (3) ritme yaitu sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh aksentuasi dan panjang pendek nada atau durasi.

c. Melodi

Melodi menurut Raharja melalui Dalimunthe (2012:21) mengatakan melodi adalah rangkain nada-nada yang tersusun secara ritmis tersebut terdapat perpindahan nada dari nada yang satu ke nada yang lainnya dengan pergerakan melodi yang naik, turun, maupun tetap. Perpindahan dan pergerakan melodi yang terjadi dapat dikatakan sebagai gerakan melodi. Sedangkan melodi menurut Kusumawati (2011:34)

melodi sangat erat hubungannya dengan pola ritme karena didalamnya terdapat unsur pola ritme. Dalam melodi juga terdapat *pitch* (tinggi rendahnya) nada dan lompatan-lompatan nada (*intervals*). Melodi yang dinamis artinya hidup. Sedangkan gerakan-gerakan melodi dapat tetap, naik, dan turun.

d. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keserasian anantara nada-nada yang membentuk akord atau bunyi secara bersamaan sehingga dapat membangkitkan rasa keindahan serta menimbulkan perasaan senang bagi pengamatnya Sukarya (1982:62). Sedangkan menurut Banoe (2003:180) mengatakan harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Menurut Kodijat (1983:32) harmoni juga dapat disebut sebagai pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

e. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi yang berkaitan dengan keras lemahnya dan sepat lambatnya bunyi dan merupakan salah satu unsur ekspresi dalam bermusik.

7. Brass Band

Orkes tiup (bahasa Inggris: Brass band) dalam Ensiklopedia on-line (<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik:19:07:2013>) adalah sekelompok orang yang memainkan musik dengan menggunakan instrumen musik tiup baik tiup logam maupun tiup kayu dan seringkali dalam permainan tersebut diiringi pula dengan

seksi perkusi. Umumnya penampilan musik brass band dilakukan di atas panggung atau dalam ruangan tertutup. Sebuah ensambel brass band yang terdiri atas instrumen musik tiup logam dan tiup kayu merupakan istilah lain yang digunakan terhadap band militer, *concert band*, atau *wind ensemble*. Menurut Wessely (2002:252) brass band adalah sejenis band tiup, yang terdiri dari instrumen kuningan dan perkusi, yang berasal dari tahun 1820.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai Penggarapan Aransemen Sebuah Lagu Ibadah Di Gereja HKBP Yogyakarta Berjudul *Ndang Tadinghononhu Ho* Dengan Melodi dari Karya Samuel Hofer dalam Format Kwintet Tiup Logam Dan Keyboard di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta, yang disusun oleh Trisah Ronapita Marpaung adalah relevan dengan penelitian mengenai Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Oleh Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Trisah Ronapita Marpaung bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan aransemen lagu *Ndang Tadingkononku Ho* dalam format kwintet tiup logam di HKBP Yogyakarta, serta mengetahui konsep setelah diaransemen ulang menggunakan kwintet tiup logam dan keyboard. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif dengan penggunaan metode analisis bentuk secara musikologi, wawancara, dan studi diskografi yang berfungsi sebagai bentuk media kaset, CD,VCD,DVD. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan skripsi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan ide-ide musikal dalam aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* dilakukan dengan memberi tambahan instrumen pada format *kwintet* tiup logam yaitu trumpet 1, trumpet 2, horn, trombone, tuba.
2. Pada aransemen ini dikembangkan struktur lagu, karya sebelum diaransemen: intro-tema A tema A'-tema B. Pengembangan struktur lagu sesudah diaransemen : intro dengan di *fermata*- tema A- tema A'-tema B/*Ending* dengan menggunakan tanda *poco rit* (sedikit demi sedikit melambat).
3. Dalam aransemen ini tidak terdapat perbedaan dari segi bentuk lagunya, tetapi banyak menggunakan variasi-variasi seperti variasi melodi, ritme dan harmoni. Dimana pada keyboard menggunakan semua variasi yang dibutuhkan dalam musik yang menjadikan lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* lebih berbeda karena memasukkan kwintet tiup logam dan mengaransemen keyboard kembali dalam lagu ini dan mengembangkannya dengan format yang berbeda.

Penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah di tulis oleh Awal Ahmad Syahputra Dalimunthe dengan judul Fungsi, Teknik Permainan Instrumen Dan Bentuk Penyajian Musik Tradisioanal Gondang Hasapi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh suatu kesimpulan tentang fungsi dan bentuk

penyajian musik tradisional *gondang hasapi* bagi masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

- a. Berdasarkan analisis peneliti terhadap simbol dan ekspresi yang tampak pada saat penyajian *gondang hasapi*, maka dapat disimpulkan beberapa fungsi musik tradisional *gondang hasapi* bagi masyarakat Batak Toba di Yogyakarta sebagai berikut: (1) fungsi musik sebagai pengikat solidaritas sosial, (2) fungsi musik sebagai respon fisik, (3) Fungsi musik sebagai kesinambungan budaya, (4) fungsi musik sebagai pengintegrasian masyarakat, (5) fungsi musik sebagai pengungkapan emosional, (6) Fungsi musik sebagai pendidikan, (7) Fungsi musik sebagai hiburan, (8) fungsi musik sebagai pelengkap ritual religi, dan (9) Fungsi musik sebagai integrasi dan identitas masyarakat.
- b. Bentuk penyajian musik *gondang hasapi* merupakan bentuk penyajian musik ansambel, dan dalam penyajian musik yang sering digunakan dalam pementasan *gondang hasapi* instrumen melodi berada disebelah kanan.

Urutannya adalah : *hasapi, sulim, sarune etek, taganing,garantung, ogung, dan hesek.*

Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa musik kesenian tradisional *gondang hasapi* memiliki fungsi dan bentuk penyajian yang tidak jauh berbeda dengan bentuk penyajian dan teknik musik

barat. Hanya saja didalam musik tradisional *gondang hasapi* terdapat karakteristik sendiri yaitu dalam penamaan teknik dan bentuk penyajiannya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana bentuk aransemen dan fungsi musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru di Yogyakarta. Gambaran pelaksanaan ini merupakan hasil studi lapangan tentang bentuk aransemen dan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta. Penelitian ini memaparkan tentang bentuk, tekstur, aransemen, dan fungsi musik yang dibawakan kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bersifat *Etnografis*, yang dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu kerja lapangan (observasi dan wawancara) dan penelitian perpustakaan. Menurut Djohan (2008:134) mengatakan, titik fokus *etnografis* adalah empiris (berdasarkan pengamatan) dan dilakukan sesuai dengan kondisi yang diteliti; perilaku orang yang diteliti diamati secara langsung dari sumbernya. Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang tidak bersifat nomotetik (satu data atau satu makna). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Kata-kata dan tindakan subyek penelitian, sumber tertulis, dokumentasi mengenai segala sesuatu tentang bentuk

aransemen dan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah Gereja Huria Keristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta.

B. Penentuan Materi Penelitian

1. Penentuan lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Prancak Glondong Sewon Bantul sebagai tempat tinggal kelompok musik North Sumatera Brass dan penelitian juga dilakukan di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. I Dewa Nyoman Oka Kota Baru Yogyakarta. Peneliti juga telah melakukan studi awal guna mengumpulkan data-data sebagai gambaran umum jauh hari sebelum penyusunan.

2. Penentuan Objek

Musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta yang dipilih sebagai objek dalam penentuan penelitian ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah objek belum pernah diteliti untuk suatu penelitian dan yang kedua peneliti merasa tertarik dengan fungsi musik North Sumatera Brass yang dipercaya sebagai pengiring musik dalam tata ibadah di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kota Baru Yogyakarta sehingga memacu penulis untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang keberadaan kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah di Gereja HKBP tersebut.

3. Penentuan Nara Sumber

Nara Sumber yang dipilih untuk mendapatkan informasi dalam penelitian tentang kelompok musik North Sumatera Brass ini adalah :

- a. Seniman, tokoh masyarakat yang memberikan informasi tentang musik gereja.
- b. Pimpinan majelis gereja HKBP Yogyakarta diharapkan bersedia memberikan informasi tentang fungsi musik dalam tata ibadah di gereja khususnya di gereja HKBP.
- c. Pemain musik, dari para pemain musik ini di peroleh data-data mengenai teknik permainan serta apa pengaruhnya bagi para musisi ini dalam kehidupan bermasyarakat selama mereka bermain musik.

C. Data Penelitian

1. Bentuk Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti pada saat kelompok North Sumatera Brass mengiringi musik dalam tata ibadah di gereja HKBP Yogyakarta. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti foto, video, beberapa catatan kecil, dan rekaman suara yang direkam menggunakan *voice recorder* pada *handphone*. Semua data diperoleh di gerja HKBP Kotabaru Yogyakarta dan ditempat tinggal informan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari kelompok North Sumatera Brass, pendeta, majelis, dan jemaat di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. Dalam hal ini, musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta sebagai objek dalam penelitian ini dan data subjek dalam penelitian didapatkan melalui para pemain kelompok North Sumatera Brass, pendeta, majelis, dan jemaat di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2010:308). Selanjutnya menurut Sukanto melalui Kaharudin (2010 :34) mengatakan teknik pengumpulan data yang diperlukan perlu dijelaskan dajn harus relevan dengan penelitian kualitatif yakni wawancara, pengamatan dengan cara berpartisipasi, penelitian berdasar sejarah hidup, atau hasil dokumen. Tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara-cara pendataan yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang penting dan akurat mengenai bentuk aransemen dan fungsi musik yang

dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mnegiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan adalah non tes dan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau studi kepustakaan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2012:165) metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan langsung dengan cara melihat langsung sajian musik pertunjukan yang dimainkan oleh kelompok musik North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah pukul 17.30 WIB yang menggunakan bahasa Indonesia di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. Dalam proses pengamatan langsung peneliti menggunakan alat bantu *camera* foto dan video.

Observasi dilakukan mulai bulan Oktober 2012 sampai bulan Februari 2013 dengan cara terjun langsung ke gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta yang akan diteliti. Observasi ini penting dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang bentuk aransemn dan fungsi musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Dalam observasi ini juga digunakan alat rekam

visual (camera), audio (recorder pada handphone), dan audio visual (camera) tujuannya adalah agar memperkuat semua data serta meningkatkan ketelitian dan kecermatan pada pengumpulan data.

2. Wawancara

Menurut Smith (2009: 74) mengatakan wawancara menggunakan dasar pemikiran yang banyak kesamaannya dengan eksperimen psikologis. Secara umum dalam wawancara peneliti menetapkan terlebih dahulu secara persis seperti apa data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang dimaksudkan untuk mendapat data langsung secara lisan dari nara sumber atau informan yang telah ditentukan. Tentang hal yang berhubungan dengan penelitian, tahap ini dilakukan melalui dialog langsung antara penulis dengan nara sumber guna mendapatkan informasi selengkap mungkin tentang fungsi dan bentuk musik kelompok North Sumatera Brass Band dalam tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

Proses wawancara dilakukan peneliti secara langsung dengan cara mengunjungi lokasi penelitian kelompok musik North Sumatera Brass Band di desa Prancak Glondong, Sewon, Bantul Yogyakarta dan mewawancarai langsung pada saat kelompok North Sumatera Brass selesai mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. Peneliti mewawancarai

kelompok North Sumatera Brass sebanyak 4 kali, mulai dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2012 bertempat di desa Prancak Glondong, Sewon, Bantul, Yogyakarta, tanggal 11 November 2012, 16 Desember 2012, dan tanggal 16 Januari 2013 bertempat di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. Wawancara juga dilakukan terhadap nara sumber lainnya yang dianggap berkompeten untuk menerangkan tentang tentang fungsi dan bentuk musik kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta diantaranya yaitu; (1) Pdt. Monang Silaban, S.Th sebagai pimpinan jemaat sebanyak 3 kali pada tanggal 15 Desember 2012, 13 Januari 2013, dan tanggal 6 Februari 2013, (2) Pdt. Mery K Pakpahan, S.Th sebagai Pendeta pemuda sebanyak 2 kali pada tanggal 12 November 2013 dan 20 Januari 2013 dan (3) St. M. Marpaung sebagai Majelis gereja sebanyak 1 kali pada tanggal 13 Januari 2013. Peneliti melakukan wawancara sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi. Adapun kisi – kisi yang diwawancarai yaitu:

- a. Bentuk penyajian dilihat dari bentuk aransemenya.
- b. Fungsi dari musik kelompok North Sumatera Brass Band.

Tabel Kisi – Kisi wawancara

Pokok Pertanyaan	Kisi –kisi wawancara
1. Bentuk Penyajian Dilihat dari Bentuk Aransemenya	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimanakah bentuk penyajian yang dibawakan kelompok North Sumaterra Brass? b. Bagaimanakah bentuk aransemen yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera tersebut?

<p>2. Fungsi dari musik North Sumatera Brass</p>	<p>c. Adakah kesulitan bagi saudara dalam menyanyikan lagu tersebut, dengan aransemen seperti ini?</p> <p>d. Menurut Amang (bapak), Inang (ibu), lae (saudara laki-laki), dan ito (saudara perempuan) apa masukannya buat kelompok North Sumatera tersebut dalam mengiringi tata ibadah di gereja?</p> <p>a. Bagimanakah fungsi musik yang dibawakan Grup tersebut dalam mengiringi tata ibadah?</p> <p>b. Adakah pengaruhnya pada saat grup tersebut mengiringi tata ibadah dalam diri saudara?</p> <p>c. Adakah maknanya menurut saudara terhadap setiap lagu yang dibawakan oleh grup tersebut?</p>
--	--

Peneliti mencatat hal-hal pokok dari hasil wawancara kemudian secara langsung diolah ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Pengolahan langsung ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hilang dan peneliti masih dapat mengingat dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan

penelitian. Dokumen yang sudah lama pun dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk aransemen dan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. Teknik dokumentasi dapat menguatkan data – data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan:

- a. Foto – foto yang berhubungan dengan kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.
- b. Video tentang kelompok North Sumatera Brass ketika mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.
- c. Beberapa catatan dan rekaman suara yang direkam menggunakan *voice recorder* pada *handphone* dari pemain kelompok North Sumatera Brass, Pendeta dan Majelis Gereja dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

E. Analisis Data dan Validitas data

1. Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah pengolahan data secara kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, foto, video, *voice recorder* pada *handphone* buku catatan tentang bentuk aransemen dan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

Tahapan/prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan cukup banyak. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum dari berbagai aspek permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data yang diperoleh telah terkumpul dan teruji kebenarannya, maka data tersebut dianalisa dan diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan dalam penulisan, dengan pola analisis non-statistik, dengan pola ini kita dapat menggunakan untuk mengolah data yang bersifat uraian tentang fungsi dan bentuk aransemen oleh kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif untuk disusun dalam sebuah kerangka laporan yang telah ditetapkan. Secara teori, data dari penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang terkumpul selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Display atau penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah untuk dipahami. Penyajian data peneliti digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan mengambil kesimpulan yang terkait dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan setelah data mengacu pada judul dan rumusan masalah mengenai gambaran pelaksanaan fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dan bentuk aransemen dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

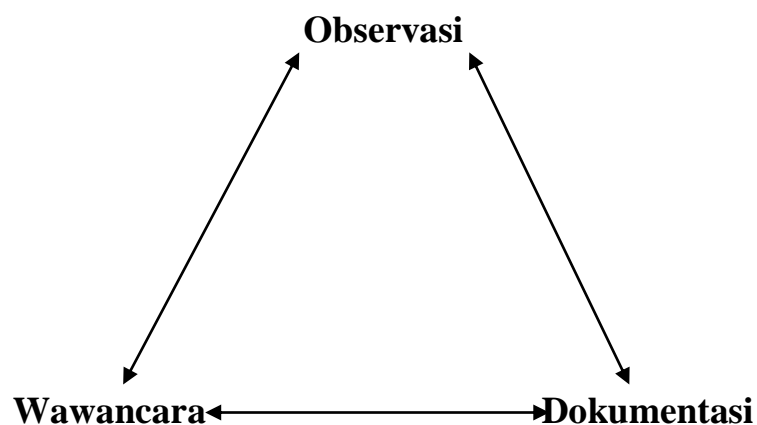
c. Verifikasi data

Verifikasi data digunakan untuk memeriksa kembali data – data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan verifikasi data agar data yang diperoleh menjadi valid. Verifikasi data yang dilakukan adalah dengan mencocokkan data yang sudah ada dengan kaidah triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk mencocokkan data –data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Validitas Data.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengetian triangulasi adalah teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Sugiyono (2010: 330). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu di dalam pemeriksaan data yang diperoleh, dilakukan pengecekan ulang, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga,

kemudian mengecek kebenaran data-data yang diperoleh. Pengecekan data juga dilakukan dengan cara membandingkan data melalui wawancara dengan observasi, dan dengan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Musisi atau tokoh masyarakat, pimpinan majelis gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta, Pelaku kesenian kelompok musik North Sumatera Brass dan lain-lain. Dalam metode triangulasi ini menggunakan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

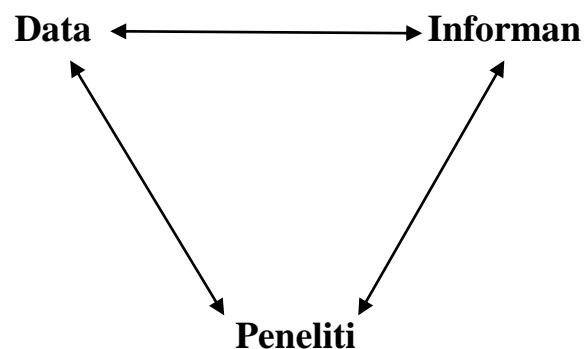


Gambar 1 : Trianggulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono,2010 : 372)

Teknik analisa diatas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek menggunakan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang paling benar. Proses trianggulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data dari informan seperti Pendeta, majelis gereja,

jemaat, dan personil North Sumatera Brass melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil data yang sama.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik penafsiran data. Data yang diperoleh hasilnya diuji lagi dengan informasi dari pakar. Peneliti menguji hasil data diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicocokkan kembali dengan menggunakan teknik triangulasi penafsiran data hasil penelitian, yaitu membandingkan setiap informasi yang didapat dari setiap informan untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dan dari informan tersebut didapatkan hasil data yang sama seperti hasil pada saat dilakukannya penelitian.



Gambar 2 : Triangulasi teknik penafsiran data (Sugiyono, 2010 : 331)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum Gereja HKBP Yogyakarta

Huria Kristen Batak Protestan adalah persekutuan orang Kristen dari berbagai macam suku dan golongan bangsa Indonesia maupun segala bangsa diseluruh dunia yang dibaptis ke dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Penginjilan Agama Kristen di Tanah Batak terdapat sejumlah jemaat atau *pargodungan* (*setasi zending* dan sekaligus *huria/ jemaat*). Jemaat-jemaat tersebut sejak awal diarahkan untuk membentuk sebuah gereja mandiri dari Zending.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah gereja protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak, bahkan juga diantara gereja-gereja protestan yang ada di Indonesia. Saat ini HKBP memiliki jemaat lebih dari 3 juta di seluruh Indonesia. HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri seperti di Singapura, Kuala Lumpur, Los Angeles, New York, Seattle, dan negara bagian Colorado. Meski memakai nama Batak, HKBP juga terbuka untuk suku bangsa lainnya yang ingin beribadah di gereja HKBP.

Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara) yang berjarak sekitar 2 km dari Tarutung, ibu kota dari kabupaten tersebut. Di kompleks ini juga Ephorus (Uskup) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor. HKBP adalah salah satu anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD). Sebagai gereja yang

berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (*Lutheran Word Federation*) yang berpusat di Janewa, Swiss Van Den End melalui Simbolon (2011:9).

Pada awal tahun 1940 Banyak orang batak yang datang ke Pulau Jawa, salah satunya ke Yogyakarta. Umumnya mereka sudah dibekali dengan ilmu kekristenan dari daerah asal. Pada masa awalnya orang Batak yang ada di Yogyakarta mengikuti kebaktian di gereja-gereja lain di Yogyakarta. Karena peranan kebudayaan dalam kehidupan, orang Batak terdorong untuk mengadakan persekutuan antar sesama sukunya. Situasi sosial politik yang masih bergolak pada masa itu tidak menghalangi keinginan orang Batak untuk melaksanakannya.

Menurut Nadeak (2007:34) pada tanggal 7 April 1946 Batak di Yogyakarta untuk pertama kali mengadakan kebaktian yang dihadiri sekitar 8 keluarga serta beberapa pemuda dan anak-anak di Jl. Pakuningratan no 6 Yogyakarta. Kebaktian ini mengatasnamakan HKBP Cabang Yogyakarta walaupun secara yuridis (menurut hukum) formal HKBP di Yogyakarta belum ada. Hal ini dapat diketahui dari sisi publikasi yang ada pada surat kabar harian Kedaulatan Rakyat yang berbunyi:

Pertemuan Chotbah

Jogja 6-4-1946

“Berhoeboeng dengan kedatangan saudara-saudara dari soedoet ke Jogja dan oentoek salaing kenal mengenal, maka Hoeria Kristen Batak Protestan Tjabang Jogaja akan mengadakan chotbah boeat pertama kali, berempat di Poekoeningratan 6, besok tanggal 7-4 1946 pada djam 10. Chabar ini soepaya dianggap sebagai oendangan kepada soedara- soedara yang berkepentgingan.”

Isi publikasi diatas memperlihatkan bahwa dasar untuk mempersatukan orang-orang Batak yang ada di Yogyakarta pada waktu itu, selain karena budaya, juga lebih ditekankan pada “ Iman Kristianinya”. Pertemuan khotbah pada tanggal 7 April 1946 inilah yang di jadikan sebagai tanggal lahir Gereja HKBP Yogyakarta. Kebaktian yang pertama kali tersebut dipimpin oleh seoparang jemaat yaitu J.A Lumbantobing, dan dalam kebaktian ini sudah dilalukan kolekte (persembahan). Pertemuan ini dihadiri antara lain oleh keluarga W. Hutabarat, M. Aritonang, O. Hutabarat, J.A Lumbantobing dan Siregar.

Seperti pada persekutuan yang pertama, maka kebaktian berikutnya juga dilayani dan dilaksanakan oleh anggota jemaat sendiri. Tetapi acara liturgi dalam kebaktian tersebut belum dilaksanakan sebagaimana biasanya kebaktian yang diadakan di Gereja HKBP. Karena Gereja HKBP Yogyakarta belum mempunyai seorang pendeta, maka sakramen perjamuajn kudus yang pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 1946 dipimpin oleh Pendeta Karmohatmojo dari gereja Gereformeerd Yogyakarta. Baptisan yang pertamakali diadakan pada tanggal 6 Oktober 1946 di Gereja Protestan Marga Mulyo Pasar Gede. Dan pada tanggal 22 Desember 1946 diadakan sidi untuk pertama kali di Jakara.

Hingga kini Gereja HKBP Yogyakarta telah berusia 66 tahun telah banyak mengadakan berbagai kegiatan baik yang berbentuk agamis maupun sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut terpusat dan terwadahi dalam berbagai organisasi didalam naungan HKBP Yogyakarta.

B. North Sumatera Brass (NS)

North Sumatera Brass terbentuk pada tanggal 15 Desember 2011, kelompok musik ini adalah kelompok musik yang terdiri dari sebagian besar alat musik tiup logam, sehingga mereka menamakan kelompok mereka sebagai kelompok musik Brass. Akan tetapi kelompok ini tidak murni dengan alat musik tiup logam saja, mereka memadukan tiup logam, tiup kayu, keyboard, gitar elektrik, dan drum set dengan formasi; 1 trompet, 2 saxophone, 1 trombone, 1 tuba, 1 keyboard, 1 gitar *electric*, dan 1 drum set. Terbentuknya kelompok ini berawal dari keinginan para personilnya yang bertujuan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari bentuk permainan, penyajian musik, dan aransemen. Akan tetapi mereka tidak menetapkan jenis musik sebagai ciri khas dari musik mereka, karena dalam setiap pertunjukan mereka memainkan semua jenis musik yang mereka inginkan.

Para personil North Sumatera Brass terdiri dari Ezra Purba sebagai pemain Trompet satu, Erwin Sirait sebagai pemain Saxsopone satu, Rizal Sianturi sebagai pemain Saxsopone dua *editional player* (pemain tambahan), Evan Sinaga sebagai pemain Trombone, Lasnoiter Marbun sebagai pemain Tuba, Fandri Marbun sebagai pemain Keyboard, Imanuel Ginting sebagai pemain Gitar *electric* dan Roi Sitepu sebagai pemain Drum set. Kelompok musik ini di ketuai oleh Erwin Sirait. Keunikan dari kelompok ini setiap kali melakukan pertunjukan musik dalam bentuk penyajiannya tidak mempunyai aturan-aturan. Pemain tidak harus membaca partitur dalam setiap membawakan lagu, gaya musik yang dimainkan berbeda-beda, dalam setiap kegiatan pertunjukan tidak harus duduk, dalam

berpakaian tidak harus seragam, para personil sering sambil melakukan bersenda gurau sehingga para penikmat musik tidak hanya terhibur dengan pertunjukan musiknya saja akan tetapi secara *performance* (pelaksanaan pertunjukan) para penikmat musik juga terhibur.

C. Bentuk Lagu Kidung Jemaat

Bentuk lagu kidung jemaat yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta, pada saat peneliti melakukan penelitian di gereja tersebut adalah; (1) kidung jemaat no 8 Bagimu, Tuhan, Nyanyianku, (2) kidung jemaat no 15 Berhimpun Semua, (3) kidung jemaat no 345 Sertai Kami, Tuhan, (4) kidung jemaat no 373 Aku Mau Mengerti, (5) kidung jemaat no 460 Jika Jiwaku Berdoa, (6) kidung jemaat no 454 Indahnya Saat Yang Teduh, (7) kidung jemaat no 457 Ya Tuhan, Tiap Jam. Dalam hal ini, bentuk lagu kidung jemaat yang dimainkan kelompok North Sumatera Brass dapat dibedakan menjadi Bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian.

1. Bentuk lagu satu bagian

Bentuk lagu kidung jemaat yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass yang terdiri dari satu bagian adalah; (1) Kidung jemaat no 8 dirumuskan menjadi A (a a'), (a x), (2) Kidung jemaat no 345 dan kidung jemaat no 373 dirumuskan menjadi A (a x), (3) kidung jemaat no 454 dirumuskan menjadi A (a a'), (x a'). Berikut salah satu contoh lagu kidung

jemaat satu bagian yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

Kj. No 373 AKU MAU MENGETI

do = f 4 ketuk

$\dot{5}$ 1 3 1 | 1 . $\dot{7}$. ' | $\dot{5}$ 2 4 2 | 3..0 |
 A - ku mau me - nger - ti ka - sih Tu - han - ku,
 1 3 5 3 | 3 . 2 . ' | $\dot{5}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{7}$ | 1... ||
 I - a di - sa - lib - kan un - tuk di - ri - ku.

Gambar 3 : Lagu Aku Mau Mengerti sesuai dengan buku Kidung jemaat

Bagian Lagu Kidung Jemaat no 373 diatas adalah bertempo Alegretto yang berarti temponya cukup cepat, dan menggunakan tangga nada F mayor serta menggunakan sukat 4/4 dengan jumlah 8 birama dan bentuk lagunya satu bagian dengan periode A. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bentuk kalimat Lagu Kidung Jemaat no 373.

Tab. Contoh Kerangka Bentuk Lagu satu bagian Kidung Jemaat No 373

No	Bagian	Birama	Keterangan
1	Periode A	1 - 4	Birama 1 sampai dengan birama 4 merupakan frase anteseden. Motifnya terdapat pada birama 1 sampai birama 2 ketukan tiga (m) ketukan dua, motif duanya terdapat pada birama 3 sampai birama 4 (m1).
2		5 - 8	Birama 5 sampai dengan birama 8 merupakan frase konsekuen. Birama 5 sampai dengan birama 6 merupakan repetisi motif dari birama 1 samapi birama 2 (m), birama 7 sampai dengan birama 8 merupakan repetisi motif dari birama 3 - 4 (m1).

1. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu kidung jemaat yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass yang terdiri dari dua bagian adalah kidung jemaat no 15, no 460, dan no 457 dirumuskan menjadi A (a x), B (b y). Berikut salah satu contoh lagu kidung jemaat satu bagian yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

Kj. 460 JIKA JIWA AKU BERDOA

do = f 4 ketuk

5	.	6	5	3		5	.	4	4	3		2	6	1	3		5	.	4	3	.	
Ji	-	ka		ji	-	wa	-	ku		ber	-	do	-	a		ke	-	pa	-	da	-	Mu,
Tu	-	han	-	ku,																		
5	.	6	5	3		5	.	4	4	3		2	6	1	7		3	.	2	1	.	
a	-	jar		a	-	ku		t	'	ri	-	ma		sa	-	ja		pem	-	be	-	ri
an		tangan	-	Mu																		
1	.	2	2	1		1	2	3	2	1		2	.	2	3	5		6	5	2	.	
Dan		menga	-	ku,		s	'	perti		Yesus		di		depan		seng	-	sa		ra	-	Nya
5	.	6	5	3		5	.	4	4	3		2	6	1	7		3	.	2	1	.	
Jangan		kehendak	-	ku,		Ba	-	pa,		kehen	-	dak	-	Mu		ja		-	di		-	lah

Gambar 3 : Lagu Jika jiwa Aku Berdoa sesuai dengan buku Kidung jemaat

Bagian Lagu Kidung Jemaat no 460 diatas adalah bertempo Andantino yang berarti temponya lambat, dan menggunakan tangga nada F mayor serta menggunakan sukat 4\4 dengan jumlah 16 birama dan bentuk lagunya dua bagian dengan periode A B. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai struktur kalimat Lagu Kidung Jemaat no 460.

Tabel Contoh Kerangka Bentuk Lagu dua bagian Kidung Jemaat No 460

No	Bagian	Birama	Keterangan
1	Periode A	1 - 4	Birama 1 sampai dengan birama 4 merupakan frase anteseden. Motifnya terdapat pada birama 1 sampai birama 2 (m), motif duanya terdapat pada birama 3 sampai birama 4 (m1).
2		5 - 8	Birama 5 sampai dengan birama 8 merupakan frase konsekuen. Motifnya terdapat pada birama 5 sampai birama 6 ketukan dua (m), motif duanya terdapat pada birama 7 sampai birama 8 (m1).
3	Periode B	9 – 12	Birama 9 sampai dengan birama 12 merupakan frase anteseden. Motifnya terdapat pada birama 9 sampai birama 10 (m), motif duanya terdapat pada birama 11 sampai birama 12 (m1).
4		13 – 16	Birama 13 sampai dengan birama 16 merupakan frase konsekuen. Motifnya terdapat pada birama 13 sampai birama 14 (m), motif duanya terdapat pada birama 15 sampai birama 16 (m1).

D. Penggarapan Aransemen Lagu Kidung Jemaat Setiap Instrument

Lagu kidung jemaat yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu dilihat dari tekstur musiknya dan dilihat dari struktur aransemennya.

1. Tekstur musiknya

a. Tekstur *Homophony*

Lagu kidung jemaat no 8, kj no 454, dan kj. No 460 yang dimainkan/dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass teksturnya adalah *homophony* dimana, bunyi yang dimainkan secara serempak (bersamaan) dan yang disusun secara “*vertikal*” yang artinya masing-masing suara pada setiap saat menghasilkan salah satu akord yang menentukan juga kombinasi nada yang dipakai oleh masing-masing suara yang dimainkan melauli instrumentnya masing – masing. Berikut salah satu contoh lagunya secara rinci.

KJ No 8 BAGIMU TUHAN NYANYIANKU

Allegretto Arr : North Sumatera Brass

Intro

Vokal

Alto Saxophone 1

Alto Saxophone 2

1st Trumpet in Bb

Trombone

Tuba

Piano

Allegretto

Gambar 4 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 1 sampai 6

Pada birama 1 sampai birama 6 *intro* dari lagu dimainkan semua instrument, pada melodi utama *intro* dimainkan oleh trumpet dan alto saxophone 1 atau dalam istilah vokalnya sebagai sopran dari lagu tersebut, alto saxophone 2 mengambil suara dua atau dalam istilah vokalnya alto, trombone mengambil suara 3 atau dalam istilah vokalnya tenor dalam hal ini trombone menggunakan variasi ritmis tidak sesuai dengan ritmis pada melodi utamanya, tuba mengambil suara 4 atau dalam istilah vokalnya bass dalam hal ini tuba juga menggunakan banyak variasi ritmis dan variasi melodi agar suara dan ritmis ketika dimainkan bersamaan tidak menjadi monoton, sedangkan piano dalam lagu tersebut sebagai pengiring dari setiap instrument maupun vokal, dalam hal ini piano juga memainkan melodi utama pada tangan kanan sedangkan pada tangan kiri memainkan melodi pada bass.

The image displays a musical score for a piece titled "Lagu Ayat 1". The score is written for seven instruments: Vocal, Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, and Piano. The key signature is one flat (Bb) and the time signature is 2/4. The score is divided into measures, with specific measures 7, 13, and 14 highlighted. The Vocal part is written in treble clef, while the other instruments are written in their respective clefs (treble for Alto Saxophone 1, Trumpet in Bb, and Piano right hand; bass for Alto Saxophone 2, Trombone, Tuba, and Piano left hand). The Piano part provides a harmonic and rhythmic foundation, with the right hand playing the main melody and the left hand playing a supporting bass line. The other instruments provide various textures and harmonies, with some playing sustained notes and others playing more rhythmic patterns.

Gambar 5 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 7 sampai 14

Pada birama 7 sampai birama 8 terjadi perpindahan tanda sukat dari 4/4 menjadi 2/4 pada ketukan pertama semua instrument memainkan nada pecahan $\frac{1}{4}$ dengan cara di fermata pada birama 7 ketukan dua lagu mulai dinyanyikan oleh jemaat yang di pandu oleh *song leader* (vocal) untuk mengikuti tempo dan notasi- notasi yang dimainkan oleh pemusik. Dimana, trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama , alto saxophone 2 memainkan suara 2, trombone memainkan suara 3, tuba memainkan suara 4. Dalam hal ini tuba banyak menggunakan variasi melodi, piano berperan penting sebagai pengiring dan pembawa tempo dalam hal ini pada tangan kanan piano memainkan melodi utama seperti trumpet dan saxophone 1 pada tangan kiri piano memainkan nada – nada bass seperti yang diainkan oleh tuba. Pada birama 13 terjadi *chorus* (pengulangan kalimat lagu) kembali ke birama 7 ketukan dua sampai ke birama 14.

The musical score is written for seven instruments: Vocal, Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, and Piano. The key signature consists of two flats (Bb and Eb). The time signature starts at 4/4, changes to 2/4 at measure 19, and returns to 4/4 at measure 21. The score includes various musical notations such as notes, rests, and fermatas. The measures are numbered 15, 19, 21, and 22. The title 'Lagu Ayat 2' is written above the staff at measure 19.

Gambar 6 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 15 sampai 22

Pada birama 15 trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama, alto saxophone 2 juga masih memainkan posisi suara yang sama sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini alto saxophone 2 juga menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, trombone tuba, dan piano masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya. Pada birama 19 samapi dengan birama 20 terjadi perpindahan sukat dari 4/4 menjadi 2/4 dan pada birama 19 ketukan kedua dengan nilai nada pecahan $\frac{1}{4}$ semua instrument memainkan nada dengan cara di *fermata*. Pada birama 19 ketukan dua lagu dinyanyikan ke ayat dua oleh jemaat dalam hal ini *song leader* (vokal) masih berperan penting untuk membantu jemaat mengikuti tempo dan notasi- notasi yang dimainkan oleh pemusik. Pada birama 21 terjadi perpindahan sukat kembali dari 2/4 menjadi 4/4.

The musical score shows the following details:

- Measures:** 23, 25, 26, 29 are marked above the Vokal staff.
- Time Signature:** Changes from 4/4 to 2/4 at measure 19 and back to 4/4 at measure 21.
- Key Signature:** Two flats (Bb and Eb).
- Instruments:** Vokal, Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, and Piano.
- Notation:** The Vokal part includes a fermata at measure 19. The instrumental parts use various note values and rests to create a rich harmonic texture.

Gambar 7 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 22 sampai 29

Pada birama 23- 29 trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama sesuai dengan birama sebelumnya, alto saxophone 2 juga masih memainkan posisi suara yang sama sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini alto saxophone 2 juga menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, trombone, tuba masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini trombone dan tuba menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, piano juga masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya. Pada birama 25 terjadi *chours* (pengulangan kalimat lagu) kembali ke birama 20 samapi ke birama 25 dan birama selanjutnya.

The musical score is written for seven instruments and a vocal part. The vocal part (Vokal) begins at measure 30 with a melodic line. The instrumental parts (Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, and Piano) provide harmonic support. The score includes a key signature change to one flat and a time signature of 2/4. An 'Interlude' section is indicated between measures 31 and 32. The score concludes at measure 37.

Gambar 8 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyiankau birama 30 samapai 37

Pada birama 30 – sampai birama 31 ketukan satu bagian akhir dari lagu ayat dua. Dan pada birama 31 ketukan dua samapi birama 37 *interlude* dari lagu dimana trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama sesuai dengan birama sebelumnya, alto saxophone 2 juga masih memainkan posisi suara yang sama sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini alto saxophone 2 juga menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, trombone, tuba masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini trombone dan tuba menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, piano juga masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya.

The musical score is written for a band and vocal ensemble. It consists of seven staves. The top staff is for the Vocal, which has a melodic line starting at measure 38 and ending at measure 44. The next three staves are for the Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, and Trumpet in Bb. The Alto Saxophone 1 and 2 staves have a melodic line that is mostly the same as the vocal line, with some variations. The Trumpet in Bb staff has a melodic line that is mostly the same as the vocal line, with some variations. The next two staves are for the Trombone and Tuba. The Trombone and Tuba staves have a melodic line that is mostly the same as the vocal line, with some variations. The bottom staff is for the Piano, which has a harmonic accompaniment. The score is in B-flat major (two flats) and 4/4 time. It starts at measure 38 and ends at measure 44. The piece is titled 'Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku'.

Gambar 9 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 38 sampai 44

Pada birama 38 – birama 42 ketukan satu masih bagian dari *interlude* lagu dimana trumpet dan altosaxophone 1 masih memainkan melodi utama sesuai dengan birama sebelumnya, alto saxophone 2 juga masih memainkan posisi suara yang sama sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini alto saxophone 2 juga menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, trombone, tuba masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini trombone dan tuba menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, piano juga masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya. Pada birama 43 ketukan satu dengan nilai nada pecahan $\frac{1}{4}$ semua instrument memainkan nada dengan cara di *fermata* dan pada birama 43 ketukan dua lagu dinyanyikan kembali ke ayat tiga oleh jemaat dalam hal ini *song leader* (vokal) masih berperan penting untuk membantu jemaat mengikuti tempo dan notasi- notasi yang dimainkan oleh pemusik.

The musical score is written for a church song. It features seven staves: Vokal, Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, and Piano. The key signature has one flat (Bb) and the time signature is 4/4. The Vokal part begins at measure 45 and concludes at measure 49. The instrumental parts for the saxophones, trumpet, trombone, tuba, and piano continue through the measures, providing harmonic support and rhythmic accompaniment.

Gambar 10 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 45 sampai 49

Pada birama 45 terjadi perpindahan sukat menjadi 4/4 dan pada birama 45 birama 49 terjadi *chorus* (pengulangan kalimat lagu) kembali ke birama 44 lalu lanjut ke birama 50. Dimana, trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama atau dalam istilah vokalnya sebagai sopran, alto saxophone 2 memainkan suara 2 atau dalam istilah vokalnya sebagai alto, trombone memainkan suara 3 atau dalam istilah vokalnya sebagai tenor, tuba memainkan suara 4 atau dalam istilah vokalnya sebagai bass dalam hal ini tuba banyak menggunakan variasi melodi, piano berperan penting sebagai pengiring dan pembawa tempo dalam hal ini pada tangan kanan piano memainkan melodi utama seperti trumpet dan saxophone 1 pada tangan kiri piano memainkan nada –nda bass seperti yang diaminikan oleh tuba.

50

Vokal

Alto Saxophone 1

Alto Saxophone 2

Trumpet in Bb

Trombone

Tuba

Piano

55 Endhing

Gambar 11 : Notasi Lagu Bagimu Tuhan Nyanyianku birama 50 sampai 54

Pada birama 50- 54 trumpet dan alto saxophone 1 masih memainkan melodi utama sesuai dengan birama sebelumnya, alto saxophone 2 juga masih memainkan posisi suara yang sama sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini alto saxophone 2 juga menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, trombone, tuba masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya dalam hal ini trombone dan tuba menggunakan variasi melodi dan variasi ritmis, piano juga masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya. Dan pada birama 54 merupakan *endhing* atau bagian akhir dari lagu dimana, semua instrument memainkannya dengan cara *difermata*.

b. Tekstur poliphony

Lagu kidung jemaat no 15 , kj no 345, kj, no 373, dan kj 457 yang dimainkan/dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass teksturnya adalah *poliphony* yang bergaya bebas dimana, musik yang disusun secara “horizontal” dan (vertikal) dimana, agar masing-masing suara berdikari dengan *insting* (naluri) sendiri-sendiri (tidak bersama-sama) suara yang satu dikejar dengan suara yang mulai sesudahnya sambil meniru namun dengan usaha pula agar bunyi bersama menghasilkan interval yang konsonan atau juga disonan dan berbentuk syair berbait dengan skema sanjak (karangan pendek sebuah bentuk sastra musik). Berikut salah satu contoh lagunya secara rinci.

KJ No 457 YA TUHAN TIAP JAM

Arr : North Sumatera Brass

Allegro

Intro

1 6

Vokal

Alto Saxophone

Alto Saxophone

1st Trumpet in B \flat

Trombone

Tuba

Drum Set

Piano

Electric Guitar

G D D G C

Gambar 12 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 1 sampai birama 6

Pada birama 1 sampai birama 6 adalah *intro* dari sebuah lagu tersebut dimana, pada birama 1 ketukan pertama drum set sebagai pembawa tempo pada lagu tersebut, alto saxophone 1 memainkan melodi utama pada *intro* lagu tersebut, alto saxophone 2 dan trumpet memainkan posisi suara 2 atau dalam istilah vokalnya disebut sebagai suara alto, trombone memainkan posisi suara 3 atau dalam istilah vokalnya disebut suara tenor, tuba memainkan posisi suara 4 atau dalam istilah vokalnya disebut suara bass. Sedangkan drum set, piano, dan *electric* guitar sebagai pengiring instrument dan pembawa tempo pada intro lagu tersebut.

The musical score is written for a band. The instruments and their parts are:

- Vokal:** Starts at birama 11 with the lyrics "Lagu Ayat 1".
- Alto Saxophone 1:** Plays a melodic line throughout the section.
- Alto Saxophone 2:** Provides harmonic support with a similar melodic line.
- Trumpet in Bb:** Plays a melodic line, often in harmony with the saxophones.
- Trombone:** Provides harmonic support with a similar melodic line.
- Tuba:** Provides a low-frequency harmonic support.
- Drum Set:** Plays a consistent pattern of eighth notes.
- Piano:** Provides harmonic support with sustained chords.
- Electric Guitar:** Provides harmonic support with sustained chords.

Gambar 13 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 7 sampai birama 12

Pada birama 7 samapi birama 10 masih bagain dari *intro* lagu tersebut, dimana alto saxophone 1, alto saxophone 2, trumpet, trombone, tuba, drum set, piano, dan *electric* guitar masih memainkan posisi suara sesuai dengan birama sebelumnya. Pada birama 11 sampai birama 12 lagu mulai dinyanyikan oleh jemaat yang di pandu oleh *song leader* (vokal) dan jemaat mengikuti tempo dan notasi- notasi yang dimainkan oleh pemusik. Dimana alto saxophone 1 memainkan melodi utama pada lagu tersebut, alto saxophone 2 dan trumpet memainkan posisi suara 2 atau dalam istilah vokalnya disebut

sebagai suara alto, trombone memainkan posisi suara 3 atau dalam istilah vokalnya disebut suara tenor, tuba memainkan posisi suara 4 atau dalam istilah vokalnya disebut suara bass. Sedangkan drum set, piano, dan *electric guitar* masih sebagai pembawa tempo dan pengiring instrument atau pun sebagai pengiring *song leader* (vokal) dan jemaat dalam menyanyikan lagu tersebut.

The musical score for 'Ya Tuhan Tiap Jam' from birama 13 to 18 is shown. The score includes staves for Vocal, Alto Saxophone 1 and 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, Drum Set, Piano, and Electric Guitar. The key signature is one sharp (F#). The vocal line starts at measure 13 and ends at measure 18. The instrumental parts for saxophones, trumpet, trombone, and tuba provide harmonic support. The drum set plays a steady rhythm. The piano and electric guitar parts are mostly rests, with the guitar having a few notes in measures 13-18.

Gambar 14 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 13 sampai birama 18

Pada birama 13 sampai birama 18 masih bagain dari lagu tesebut, dimana alto saxophone 1, alto saxophone 2, trumpet, trombone, tuba, drum set, piano, dan *electric guitar* masih memainkan posisi suara masing - masing sesuai dengan birama sebelumnya

The musical score for measures 19 to 22 of the song "Ya Tuhan Tiap Jam" is presented below. The score is written for a band and includes parts for Vocal, Alto Saxophone 1, Alto Saxophone 2, Trumpet in Bb, Trombone, Tuba, Drum Set, Piano, and Electric Guitar. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Measures 19 and 20 show the vocal melody and instrumental accompaniment. Measures 21 and 22 continue the melody and accompaniment, with the electric guitar playing chords D, D, G, and C.

Gambar 15 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 19 sampai birama 22

Pada birama 19 samapi birama 22 juga masih bagain dari lagu tesebut, dimana alto saxophone 1, alto saxophone 2, trumpet, trombone, tuba, drum set, piano, dan *electric* guitar masih memainkan posisi suara masing - masing sesuai dengan birama sebelumnya.

Vokal

Alto Saxophone 1

Alto Saxophone 2

Trumpet in Bb

Trombone

Tuba

Drum Set

Piano

Electric Guitar

Gambar 16 : Notasi Lagu Ya Tuhan Tiap Jam birama 23 sampai birama 27

Pada birama 23 sampai birama 25 ketukan tiga masih juga bagain dari lagu tersebut, dimana alto saxophone 1, alto saxophone 2, trumpet, trombone, tuba, drum set, piano, dan *electric guitar* masih memainkan posisi suara masing - masing sesuai dengan birama sebelumnya. Dan pada birama 25 ketukan empat sampai birama 27 adalah *ending* (bagian akhir) dari lagu tersebut, yang dimainkan secara bersamaan oleh semua instrument (pemusik).

2. Struktur aransemenya

Dari struktur aransemenya lagu kidung jemaat yang dimainkan/dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah dikembangkan menjadi; (1) Kidung jemaat no 8 terdiri dari intro dengan di fermata – lagu ayat 1 – lagu ayat 2 – interlude yang dimainkan satu ayat lagu – lagu ayat 3 – endhing, (2) Kidung jemaat no 460 dan no 454 terdiri dari intro yang diambil dari tema lagu yang dimainkan instrument tiup saja – lagu ayat 1 – lagu ayat 2 – endhing, (3) Kidung jemaat no 15, no 345, dan no 373 terdiri dari intro lagu – lagu ayat 1 – lagu ayat 2 – endhing, dan (4) kidung jemaat no 4547 terdiri dari intro yang diambil dari refrein lagu – lagu ayat 1 – endhing.

E. Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta.

Bagi kehidupan masyarakat (jemaat) yang beragama Katolik dan Kristen terkhusus masyarakat (jemaat) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), seni (musik) mempunyai peran yang sangat penting didalam ritual agama. Read (1970 : 44 - 64) melalui Sumandiyo (2006 : 297) mengatakan ketika agama berbicara masalah unsur –unsur ritualnya, maka disitu nampak erat berkaitan dengan seni. Kehadiran seni dalam ritual agama khususnya agama Kristen Prorestan (HKBP) tidak dielakkan lagi menjadi satu kesatuan yang akrab sebagaimana kegiatan itu, dan di samping pengalaman keimanan, sekaligus pengalaman estetis. Dalam hal ini, fungsi musik yang dimainkan/dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass

dapat dilihat dari fungsi musik sebagai sarana komunikasi dan fungsi musik sebagai ritual agama.

1. Fungsi musik sebagai sarana komunikasi

Fungsi musik kelompok North Sumatera Brass sebagai sarana komunikasi dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Mengkomunikasikan tempo melalui intro pada lagu tersebut, (2) Mengkomunikasikan harmonisasi suara melalui tangga nada/intonasi pada setiap lagu tersebut, (3) Mengkomunikasikan penghayatan (interpretasi) pada lagu yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi lagu-lagu kidung jemaat yang dinyanyikan oleh para jemaat pada saat kebaktian berlangsung untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Allah.

2. Fungsi musik sebagai ritual agama

Fungsi musik kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi ritual (kebaktian) agama Kristen protestan (HKBP) tidak berbeda jauh dengan pengiring musik lainnya yang ada di gereja HKPB, fungsi musiknya sebagai musik liturgi, yang merupakan salah satu bentuk atau unsur pengungkapan simbolik dalam tata kebaktian yang berlangsung. Menurut Pdt. Monang Silaban, S.Th (wawancara tanggal 15 Desember 2012, 13 Januari 2013, dan 6 Februari 2013), Pdt. Mery K Pakpahan, S.Th (wawancara 3 Januari 2013 dan 20 Januari 2013), dan St. M Marpaung (wawancara 13 Januari 2013) mengatakan bahwa musik yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass, sangat merespon musik tersebut dengan baik pada saat mengiringi

kebaktian di gereja HKBP tersebut dan musik yang dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass tersebut menghasilkan suara yang harmonis dalam mengiringi lagu-lagu kidung jemaat tersebut, sehingga lagu tersebut bisa dinyanyikan dengan baik dan suasana ibadah yang betul-betul hikmat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut antara lain yaitu:

1. Bentuk lagu kidung jemaat yang dibawakan/dimainkan oleh kelompok North Sumatera Brass pada saat mengiringi tata ibadah di gereja HKPB Kotabaru Yogyakarta dapat dibedakan menjadi bentuk lagu satu bagian bentuk lagu dua bagian
2. Dari tekstur musiknya, lagu yang diaransemen yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah dibedakan menjadi *homophony* dan *poliphony*.
3. Dari struktur aransemennya terdiri dari *intro* – lagu – *interlude* – lagu ayat berikutnya – *endhing*.
4. Dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi terhadap Pdt. Monang Silaban, S.Th, Pdt. Mery K Pakpahan, S.Th, majelis gereja, dan beberapa jemaat terhadap Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah maka dapat disimpulkan sangat merespon dengan baik musik yang dibawakan oleh kelompok North Sumatera Brass tersebut dan menambah ke hikmatan bernyanyi untuk memuji Tuhan dalam ibadah di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta.

B. Saran

1. Perlunya memperhatikan karakter suara yang dihasilkan pada setiap instrument agar harmonisasi suara yang dihasilkan lebih baik lagi.
2. Menurut majelis gereja ada yang perlu diperhatikan oleh kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah kurangnya komunikasi antara pemusik dan *songleader* (vokal) dalam penyusunan ayat pada saat lagu dinyanyikan, dan ada lagu yang dipaksakan dirubah genre (jenis) musiknya dari musik aslinya.
3. Perlunya Latihan yang lebih agar lebih maksimal lagi dalam mengiringi tata ibadah di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Yayan.2011.Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gantao di Masyarakat Mbojo Bima Nusa Tenggara Barat. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.
- Almanshur Fauzan, Ghony M Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bhawono Lalang Petir.2012. Metode Pembelajaran Lagu Anak Pada Anak Usia Dini Di SPS Pos Paud Sekecamatan Godean.*Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni musik, Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.
- Bramantyo Triyono PS, “ Pengantar Apresiasi Musik, terjemahan” : M. Hugh Miller, *Introduction to Music A Guide To Good Listening*, FSP ISI Yogyakarta.
- Djohan. 2008. *Pedoman Penelitian Pendidikan Musik (A Guide To Research In Music Education)*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Dalimunthe, Awal Ahmad Syahputra. 2012. Fungsi, Teknik Permainan Instrumen Dan Bentuk Penyajian Musik Tradisioanal Gondang Hasapi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni Musik,Fakultas Bahasa dan Seni, UNY Yogyakarta.
- Khan, Inayat.2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Kodijat, Latifah.1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusumawati, Heni.2011. *Komposisi 1*. Diklat Perkuliahan. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY Yogyakarta.
- Kawakami, Genichi. 1975 *Aranging Populer Musik : A Proctical Guide*, Tokyo : Yamaha Music Fondation.
- Marpaung, Trisah Ronapita. 2012. Penggarapan Aransemen Sebuah Lagu Ibadah Di Gereja HKBP Yogyakarta Berjudul *Ndang Tadinghononhu Ho* Dengan Melodi dari Karya Samuel Hofer dalam Format Kwintet Tiup Logam Dan

- Keyboard di Gereja HKBP Kota Baru Yogyakarta. *Skripsi S 1*. Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik*. Diktat Perkuliahan. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. FBS IKIP Yogyakarta.
- Nadeak, Rowilson. 2007. Inkulturasi Gondang Hasapi Dalam Liturgi Gereja HKBP Yogyakarta. *Skripsi S1*. Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prier, SJ Kard Edmun. 1996. *Ilmu Bentuk Analisa*. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi.
- Prier, SJ Kard Edmun. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putri Kurnia Nuriani. 2012. Analisis Etude Progressive For Clarinet Karya Chris Allen. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.
- Setiawan, Ebta. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline*. Diambil dari <http://ebsof.web.id>. 10 Oktober: jam 14 WIB.
- Soehartono, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Skarya, Yaya Drs. 1982. *Pengetahuan Dasar Musik*. Jakarta: CV Sandang Mas.
- Sumandiyo Hadi, Y. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2011. *Pemikiran Tentang Orang Batak Setelah 150 Tahun Agama Kristen di Sumatera Utara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simbolon, Nova Uli. 2011. Peranan Ingwer Ludwig Nommensen dalam Perkembangan HKBP di Tanah Batak (1861-1881). *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas PIPS, UPI Bandung.
- Smith, Jonathan A. 2009. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Wessely, Othmar. 2002. *The new grove dictionary of music and musicians second edition volume 4*. Macmillan Publishers Limited.
- Yamuger. 2001. *Kidung Jemaat*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.